

Sifat tidak mau Allah dan Rasul-Nya membuat menjadikan hati menjadi mati tidak bisa menerima ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 6-7 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup dan bagi mereka siksa yang Amat berat.

Dalam masalah ibadah orang-orang kafir mereka menyembah selain Allah. Mereka mempersekutukan Allah dan beribadah kepada selain Allah. Allah berfirman tentang kebodohan orang-orang kafir menjadi sembah selain Allah. Kemusyrikan yang dilakukan oleh orang kafir sangat banyak dinyatakan Allah dalam al-Qur'an, di antaranya dapat ditemukan pada Q.S an-Nisa' ayat 171 yang berbunyi:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ

وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً أَنْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Artinya: Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.

Pada ayat lain Allah swt mempertanyakan kebenaran tuhan yang disembah para orang kafir. Allah mempertanyakan apakah tuhan-tuhan yang mereka sembah tersebut dapat mendatangkan manfaat atau kemudharat kepada dirinya (Q.S. al-Maidah ayat 76).

Sikap yang berkaitan dengan akhlak pada orang kafir dapat dikelompokkan menjadi akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah. Akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri benci dan dengki orang beriman. Kedengkian orang kafir terhadap orang beriman terlihat dalam ketidakrelaan mereka orang-orang beriman menyembah Allah, sampai mereka mengikuti kekafiran mereka sebagaimana difirmankan Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 120